

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pranata sosial yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan bangsa bagi terciptanya kehidupan masyarakat yang maju, demokratis, mandiri dan sejahtera. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pembaruan pendidikan dilakukan terus menerus agar mampu menghadapi berbagai tantangan sesuai dengan perkembangan zamannya.¹ Definisi pendidikan tersebut sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna. Selain itu dalam penyelenggaraan juga harus dalam satu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan

¹ Mulyono, *Manajemen, Administrasi, dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), hlm. 265-266.

memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran melalui

mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.

Adapun Hak dan Kewajiban Masyarakat diatur dalam pasal 8 Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Pada pasal 9 ditegaskan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan sendiri dalam bahasa arab berasal dari kata “tarbiyah” dengan kata kerja “rabba”. Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan sejak zaman nabi Muhammad SAW, Seperti yang telah jelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Isra’ ayat 24 dibawah ini:²

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya:

“ya tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapakku) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil”. (Q.S Al-Isra’: 24)³

² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 25-26.

³ Qur’an Karim dan Terjemahan Artinya, (Yogyakarta: UII Press, 2006), hlm. 501.

Dalam ayat lain juga terdapat penggunaan kata yang sama, yaitu pada Q.S. As-Syuara' ayat 18:

قَالَ أَلَمْ نُنزِّكْ فِيْنَا وَلِيْدًا وَّ لَبِثْتَ فِيْنَا مِنْ عُمْرِكَ سِنِيْنَ

Artinya:

Fir'aun menjawab: "bukankah kami telah mengasuhmu diantara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu". (Q.S Asy-Syuaraa': 18)⁴

Menurut Fahr al-Razi, istilah *rabbayani* tidak hanya mencakup ranah kognitif, tapi juga efektif. Sementara syed quthub menafsirkan istilah tersebut sebagai pemeliharaan jasmani anak dan menumbuhkan kematangan mentalnya.⁵ Dua pendapat ini memberikan gambaran bahwasannya istilah *tarbiyah* mencakup tiga domain pendidikan, yaitu kognitif (cipta), afektif (rasa), dan psikomotorik (karsa) dan dua aspek pendidikan, yaitu jasmani dan rohani.⁶ Adapun islam sendiri terdapat istilah yang seakar dengannya yaitu kata al-salam, al-salm, dan al-silm yang memiliki arti yaitu menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan.⁷ Bahkan Nurcholis Majid memiliki pandangan pengertian lebih jauh lagi mengenai islam dengan menyatakan

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: PT Syamil Cipta media, 2002), hlm. 574.

⁵ Syed Quthub, *Tafsir fi Dhilal Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ahya', tt), Juz XV, hlm. 15.

⁶ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.

12.

⁷ Lathifatul Izzah, "Penguatan keislaman dalam Pembentukan Karakter" *dalam Jurnal Literasi*, vol. VI, No. 2 Desember 2015, hlm. 201.

bahwasannya islam itu pada asalnya bukan merupakan sebuah nama agama, melainkan lebih kepada sikap tunduk atau pasrah kepada tuhan sebagaimana yang terdapat dalam agama-agama lain.⁸

Lembaga pendidikan islam saat ini harus mulai berbenah diri untuk menghadapi tuntutan dunia global dalam mempersiapkan sumber daya manusia manusia yang berkualitas. Tuntutan dan harapan ini harus secepatnya direspon dengan baik, agar semua pengguna jasa lembaga pendidikan menjadi puas dan memberikan dukungan dan berdaya saing tinggi. Tanpa dukungan dan partisipasi dari masyarakat, lembaga pendidikan akan menjadi sulit dan terhambat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Peningkatan mutu ini, harus dimulai dengan komitmen yang tinggi dari seluruh civitas akademik lembaga pendidikan dan didukung oleh masyarakat pengguna pendidikan. Komitmen yang tinggi merupakan prasyarat pertama yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu.⁹ Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu, sekolah pastilah akansangat kesulitan apabila hanya berjalan sendiri. Untuk itu sekolah dinilai sangat perlu untuk menjalin kerjasama dengan beberapa pihak terkait termasuk juga membentuk komite sekolah.

⁸ *Ibid.*, hlm. 203

⁹ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 135-136.

Komite dibentuk sebagai bagian dari penerapan manajemen dalam suatu lembaga pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan mempunyai wewenang untuk mengelola dirinya sendiri. Pengelolaan ini dijalankan dengan asas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas. Artinya dalam pengelolaan lembaga pendidikan, kepala LPIT bekerjasama dengan masyarakat, oleh sebab itu diperlukan wadah yang bisa dipakai oleh masyarakat untuk dapat menjalin suatu hubungan dengan lembaga pendidikan. Wadah tersebut yaitu berupa komite. Dasar hukum pembentukan komite sekolah adalah Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Komite Sekolah seperti yang dijelaskan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 044/U/2002 merupakan badan mandiri yang mewadahi peranserta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Dasar ini dijadikan oleh LPIT Al-Farabi dalam pembentukan komite yang notabnya masih dalam Pendidikan Anak Usia Dini atau Prasekolah.

Meskipun sudah diundang-undangkan cukup lama dan hampir disetiap sekolah dibentuk komite, akan tetapi gaung komite masih sangat kurang terdengar. Seperti yang diakui oleh Depdiknas, masih banyak komite yang

belum mampu mengemban peran serta fungsi yang telah diamanatkan oleh peraturan perundang-undangan yang ada. Banyak sekali yang menjadi faktor penyebab ketidak terlaksananya peran serta fungsi komite dengan baik, diantaranya yaitu kurangnya sosialisasi tentang peraturan perundang-undangan yang mengatur komite serta pelatihan-pelatihan bagi komite yang dirasa masih sangat kurang.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Satu Karsa Karya (YSKK) sepanjang tahun 2014-2015 mencatat ada tujuh temuan menarik terkait kondisi kelembagaan dan kinerja komite, yaitu: (1) kinerja komite yang belum optimal; (2) sebagian besar proses pembentukan pengurus komite belum demokratis; (3) kemandirian komite yang masih setengah hati; (4) pemahaman yang lemah tentang kedudukan, peran dan fungsi komite; (5) komposisi keanggotaan komite madrasah diisi oleh orang yang tidak memiliki kepentingan langsung dan netral; (6) periode kepengurusan komite yang tidak jelas dan (7) mekanisme kerja komite yang tidak jelas.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek di Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Al-Farabi Kasihan, Bantul. Sebagai objek penelitian

¹⁰Yayasan Satu Karsa Karya, *Revitalsasi Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, (Jawa Tengah: Yayasan Satu Karsa Karya), hlm. 5-7, diunduh pada tanggal 30Oktober 2018, pukul 15.12 WIB, diakses dari <http://new-indonesia.org/beranda/images/upload/dok/partisipasi/Revitalisasi-Dewan-Pendidikan-dan-Komite-Sekolah.pdf>.

peneliti berasumsi bahwa LPIT Al-Farabi merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen berbasis komite dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pendidikan sehingga masyarakat juga memiliki peran atas kemajuan suatu lembaga pendidikan. Peran komite ini dapat dilihat dari program-program komite yang dijalankan di LPIT Al-Farabi yang akan dipaparkan dibawah. Peran serta masyarakat inilah yang menjadikan LPIT Al-Farabi menjadi lembaga pendidikan yang berprestasi, baik prestasi dibidang akademik maupun non akademik bahkan sampai ketingkat nasional. Prestasi-prestasi tersebut merupakan hasil dari kerjasama yang baik semua pihak, salah satunya yaitu komite yang ikut berpartisipasi mengembangkan LPIT Al-Farabi.¹¹

Program komite yang akan diteliti oleh peneliti yaitu program komite LPIT Al-Farabi tahun pelajaran 2017-2018. Berawal dari laporan pertanggung untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Program Komite Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (LPIT) Al-Farabi Tamantirto, Kasihan, Bantul tahun pelajaran 2017-2018”. Hal ini dirasa sangat perlu untuk diteliti agar dapat diketahui secara rinci mengenai implementasi program komite LPIT Al-Farabi tahun pelajaran 2017-2018 dan hasil dari implementasi program komite terhadap pengembangan LPIT Al-Farabi tahun pelajaran 2017-2018 sehingga dapat menyadarkan kita

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Mutaslimah selaku kepala LPIT Al-Farabi, Pada hari Rabu, 30 Mei 2018, Pukul 08.50 WIB.

bahwasannya banyak sekali peran serta masyarakat yang dapat dilakukan untuk memajukan suatu lembaga pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Adapun idenkantifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sangat banyaknya program-program dari komite yang berjalan dengan baik.
2. Keseriusan komite dalam menjalankan program-program
3. Motivasi komite terhadap pengembangan LPIT Al-Farabi
4. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program yang telah dirancang, yaitu faktor pendukung dan penghambat.

C. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum LPIT Al-Farabi?
2. Apa saja program-program dari komite LPIT Al-Farabi tahun pelajaran 2017/2018 dan bagaimana implementasinya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program komite LPIT Al-Farabi tahun pelajaran 2017/2018?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran umum dari LPIT Al-Farabi.
2. Mengetahui program-program dari komite LPIT Al-Farabi tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui implementasi dari program-program komite LPIT Al-Farabi tahun pelajaran 2017/2018.
4. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan program komite tahun pelajaran 2017/2018.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak. Adapun beberapa manfaat tersebut diantaranya yaitu:

1. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang program-program dari komite LPIT Al-Farabi tahun pelajaran 2017/2018.
2. Memberikan sumbangsih berupa karya tulis ilmiah mengenai program komite kepada mahasiswa lainnya yang sedang melaksanakan skripsi.
3. Memberikan referensi bacaan skripsi di perpustakaan kampus.

4. Sebagai dasar pemikiran mengenai program-program komite terhadap perkembangan suatu lembaga pendidikan.
5. Memberikan informasi, masukan efektif dan efisien terkait program komite disuatu lembaga pendidikan.
6. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya yang berminat mengkaji terkait program komite.